



Pemanfaatan Pojok Baca Sebagai Gerakan Literasi Di MI Miftahul Ulum De Conning School, Dusun Segenter

I Gusti Agung Arista Pradnyani¹, Nila Rahayu², Akram³, Nur Fitriyah⁴, Bambang⁵

^{1,2} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia.

^{3,4,5} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia.

¹ agung.rista7@unram.ac.id

² nilarahayu_feb@unram.ac.id

³ mm_akram2004@yahoo.com

⁴ nurfitriyah@unram.ac.id

⁵ bambang@unram.ac.id

Article Info

Received: 15 September 2023

Revised: 16 November 2023

Accepted: 16 November 2023

Abstrak: Ketrampilan membaca sangat penting dikembangkan pada anak. Program literasi di sekolah diharapkan mampu membangkitkan minat membaca dan menulis sejak dini. Lingkungan literasi di sekolah dapat dibentuk dan dimulai dari pembuatan pojok baca. Pembuatan pojok baca di Mi Miftahul Ulum De Conning School, Dusun Segenter, Desa Sukadana, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara sangat diperlukan karena pada sekolah dasar ini terdapat permasalahan perpustakaan yang kurang terawat dan kebanyakan buku pada perpustakaan tersebut ialah buku pelajaran sehingga untuk jenis buku yang ada dalam perpustakaan tersebut kurang lengkap. Hal tersebut merupakan hasil survei, wawancara, dan observasi yang telah dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk menarik minat siswa untuk rajin membaca. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini antara lain dosen yang tergabung dalam tim Bakti Sosial, mahasiswa HMJ Manajemen, siswa-siswi, dan para guru Mi Miftahul Ulum De Conning School, masyarakat setempat, serta para donatur buku. Hasil kegiatan yaitu terwujudnya Pojok Baca di Mi Miftahul Ulum De Conning School. Dampak dari kegiatan Pojok Baca ini adalah siswa-siswi menjadi paham tentang betapa pentingnya membaca untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan sebagai modal awal siswa dalam menghadapi perkembangan globalisasi dunia.

Keywords: Literasi, Membaca, Siswa, Pojok Baca

***Corresponding Author:**

I Gusti Agung Arista Pradnyani

Jurusan Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia;
Email:

agung.rista7@unram.ac.id

Abstrak: Reading skills are very important to develop in children. Literacy programs in schools are expected to be able to arouse interest in reading and writing from an early age. The literacy environment in schools can be formed and started with the creation of a reading corner. The creation of a reading corner at Mi Miftahul Ulum De Conning School, Segenter Hamlet, Sukadana Village, Bayan District, North Lombok Regency is urgently needed because at this elementary school there are problems with libraries that are poorly maintained and most of the books in the library are textbooks so the types of books that are in the library is incomplete. This is the result of surveys, interviews, and observations that have been carried out. This activity aims to attract students to read diligently. Parties involved in this activity include other lecturers who are members of the Social Service team, HMJ Management students, students, and Mi Miftahul Ulum De Conning School teachers, the local community, and book donors. The result of the activity was the establishment of a Reading Corner at Mi Miftahul Ulum De Conning School. The impact of this Reading Corner activity is students understand how important it is to read to add insight and knowledge as a student's initial capital in dealing with the development of world globalization.

Keywords: Literacy, Reading, Students, Reading Corner

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang penting bagi seluruh manusia. Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan salah satunya dengan membaca. Membaca sebagai jendela ilmu pengetahuan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Membaca juga dapat menjauhkan kita dari kebodohan dan kemiskinan ilmu, oleh karena itu ketrampilan membaca perlu dikembangkan pada anak.

Self Literasi merupakan kemampuan dasar seseorang yang harus dikuasai dalam mengolah dan mencari informasi. Literasi berkaitan dengan dunia pendidikan, yang pada awalnya dikenal dengan

sebutan kemampuan membaca seorang individu. Namun seiring perkembangannya, literasi mengalami perluasan makna. Bukan hanya mengenai membaca dan menulis, literasi memiliki beragam dimensi seperti literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan. Kegiatan literasi dapat dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, membentuk karakter, dan berbagai keterampilan yang akan berguna untuk setiap individu. Memiliki keterampilan literasi yang baik dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif, kritis dan inovatif (Akbar, 2017).

Menurut Serelicion (2021), gerakan literasi sekolah adalah gerakan yang bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat untuk belajar (membaca dan menulis) agar terbiasa belajar dengan melibatkan peran publik. Gerakan literasi sekolah ini wajib digalakan karena minat membaca dan menulis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Program literasi sekolah ini diharapkan mampu membangkitkan minat membaca dan menulis sejak dini. Dalam meningkatkan hal ini guru dan pihak sekolah harus memiliki tindakan lebih dalam menumbuhkan minat baca siswa dengan mengadakan gerakan literasi sekolah (Dharma, 2020, p. 70). Selain itu keluarga memiliki peranan penting dalam kehidupan anak karena keluargalah yang dapat menentukan arah kehidupan anak dan merupakan lingkungan pertama dan utama pada anak. Selanjutnya yaitu faktor lingkungan yang tidak kalah penting dalam meningkatkan kemampuan literasi pada siswa.

Salah satu aspek penting dalam membangun iklim literasi secara umum dan keberhasilan program baca-tulis secara khusus adalah dengan menyediakan sarana pojok baca di dalam ruangan kelas. Sekolah diharapkan dapat memanfaatkan sudut ruangan kelas ataupun tempat lain yang strategis di lingkungan sekolah untuk dijadikan sebagai sarana literasi yang dilengkapi dengan sumber-sumber bacaan. Hal ini bertujuan membuka dan mendekatkan akses atau sumber bacaan kepada peserta didik. Menurut Dafit & Ramadan (2020), sarana literasi pojok baca yang tersedia di dalam kelas dapat mendekatkan peserta didik dengan bahan bacaan, karena hal ini merupakan bagian dari pengondisian lingkungan sekolah yang literat.

Lingkungan literasi di sekolah dapat dibentuk dan dimulai dari pembuatan pojok baca atau *reading corner* yang nyaman dan menyediakan sumber-sumber buku bacaan siswa. Pojok baca merupakan salah satu bentuk komitmen sekolah melalui perpustakaan mini dalam kelas sebagai upaya dalam mendukung Gerakan Wajib Membaca 15 menit yang dianjurkan oleh Pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 (Aswat & Nurmaya G, 2019). Pemerintah melalui instansi – instansi terkait dan berbagai Lembaga swadaya Masyarakat berusaha mengadakan program-program yang bertujuan menumbuhkan budaya membaca misalnya dengan membuat perpustakaan keliling, taman bacaan, dan pojok baca (Husna, 2020).

Pojok baca atau juga sering disebut sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan (Kemendikbud (2016:17)). Pojok Baca dibuat bukan untuk menyaingi Perpustakaan Sekolah, namun justru membantu Perpustakaan Sekolah dalam menciptakan gemar membaca dan rutinitas membaca bagi siswa (Abid, et al, 2023). Sarana Pojok baca kelas bertujuan untuk menyediakan fasilitas literasi dan membentuk kebiasaan membaca dalam rangka menumbuhkan minat baca sebagai bagian dari Gerakan literasi di Indonesia (Fauzan, Pramesti, Dwwi & Putra, 2021).

Implementasi pojok baca dinilai efektif meningkatkan minat baca peserta didik, serta memudahkan guru dalam mengintegrasikan kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga menjadi lebih bervariasi (Kurniawan, Anam Sutopo, & Minsih, 2021). Dengan adanya pojok baca pengetahuan siswa meningkat dan gaya bicara siswa juga meningkat serta membuat siswa lebih percaya diri karena pengetahuan siswa bertambah. Pojok baca harus dibuat menyenangkan dan semenarik mungkin, dan tugas guru adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk terus peduli terhadap pojok baca agar siswa

terbiasa untuk membaca. (Kurniawan, Hayati, & Riskayanti, 2019).

Salah satu penyebab rendahnya tingkat kemampuan literasi siswa-siswi sekolah dasar di Indonesia adalah minimnya koleksi jenis-jenis buku bacaan tentang fiksi dan non fiksi di rumah maupun di sekolah (Nirmala, 2022). Pembuatan pojok baca di Mi Miftahul Ulum De Conning School, Dusun Segenter, Desa Sukadana, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara sangat diperlukan karena pada sekolah dasar ini terdapat permasalahan perpustakaan yang kurang terawat dan kebanyakan buku pada perpustakaan tersebut ialah buku pelajaran sehingga untuk jenis buku yang ada dalam perpustakaan tersebut kurang lengkap. Hal itu menyebabkan siswa-siswi Mi Miftahul Ulum De Conning School kurang tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Oleh karena itu, kami dari tim Bakti Sosial Dies Natalis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram ke-60 Tahun 2023 menginisiasi adanya program kerja pembuatan pojok baca. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dengan adanya pojok baca dapat menambah semangat minat baca dan rasa ingin tahu siswa-siswi di Mi Miftahul Ulum De Conning School terhadap berbagai jenis buku.

METODE KEGIATAN

Kegiatan dilakukan pada tanggal 24 Agustus hingga 27 Agustus 2023 di Mi Miftahul Ulum De Conning School yang beralamat di Dusun Segenter, Desa Sukadana, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Pihak yang terlibat dalam program kegiatan ini yaitu Dosen yang tergabung dalam Tim Bakti Sosial, mahasiswa HMJ Manajemen, siswa-siswi, dan para guru Mi Miftahul Ulum De Conning School, masyarakat setempat serta para donatur buku. Kegiatan dilaksanakan dengan metode survei, wawancara, dan observasi kepada guru dan siswa-siswi Mi Miftahul Ulum De Conning School. Tahap akhir kegiatan berupa pembuatan dan pengaktifan Pojok Baca yang melibatkan mahasiswa HMJ Manajemen. Monitoring dilakukan dengan mengambil data jumlah siswa pengguna Pojok Baca dan macam sumber baca yang banyak diminati siswa.

Wawancara adalah keadaan berhadapan-hadapan antara pewawancara dengan responden untuk menggali informasi atau data yang diharapkan. Wawancara bertujuan memperoleh data tentang responden dengan bias minimum dan efisiensi yang maksimum. Wawancara dilakukan terhadap beberapa siswa-siswi dan beberapa guru Mi Miftahul Ulum De Conning School. Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun (Hasanah, 2017). Observasi yang dilakukan disini yaitu observasi melalui lapangan melihat dan mengamati kondisi perpustakaan secara langsung. Selain itu, kegiatan ini juga menggunakan metode wawancara. Kegiatan dilanjutkan dengan gerakan open donasi buku guna melengkapi jenis buku perpustakaan Mi Miftahul Ulum De Conning School.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan bentuk sumbangsih civitas akademika dari perguruan tinggi kepada masyarakat, baik berupa materi ataupun dalam bentuk non materi agar menjembatani kajian-kajian teoritis dengan masalah kontekstual masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat selain merupakan kewajiban khusus dalam tri dharma perguruan tinggi juga sekaligus menjadi penyeimbang keterampilan akademis dengan keterampilan sosial perguruan tinggi sehingga menghasilkan generasi yang cerdas dan memiliki kepekaan untuk berpartisipasi nyata mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Pada pengabdian ini kami berkegiatan membenahi dan mengaktifkan Pojok Baca. Hasil wawancara dan observasi yang telah kami lakukan menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah kurang

terawat dan ketersediaan buku di perpustakaan kurang menarik minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan yang ada. Jumlah buku yang ada di perpustakaan sudah cukup banyak namun sayangnya mayoritas buku yang ada merupakan buku pelajaran formal. Hal ini menyebabkan kurangnya antusiasme siswa-siswi untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca buku.

Hasil wawancara dan observasi digunakan sebagai dasar merencanakan pembuatan pojok baca. Kegiatan dilanjutkan dengan open donasi buku. Gerakan open donasi buku berjalan dengan sangat baik. Gerakan ini disebarluaskan melalui poster yang dibagikan di berbagai media sosial. Masyarakat antusias untuk berdonasi buku untuk kelengkapan buku di perpustakaan Mi Miftahul Ulum De Conning School. Pojok baca berisi buku fiksi dan non fiksi. Buku fiksi antara lain berupa buku dongeng, novel, cerita pendek, dan lain-lain. Buku non-fiksi seperti ensiklopedia, kamus bahasa, dan lain-lain juga tersedia. Selain itu, kami juga menambah kelengkapan jenis buku lain. Dalam rangka meningkatkan daya tarik pojok baca maka ditambahkan stiker yang menarik dan beberapa hiasan serta ditambahkan alas yang nyaman sebagai tempat untuk berkumpul siswa saat akan membaca buku. Pembuatan pojok baca dibuat semenarik mungkin agar meningkatkan ketertarikan siswa-siswi untuk berkunjung dan membaca. Program kerja ini diharapkan mampu menumbuhkan minat baca siswa-siswi sehingga dapat meningkatkan tingkat literasi.

Minat baca dapat menjadi sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa, mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya. Minat baca juga menjadi pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak dimasa yang akan datang, hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah karena minat membaca tidak diperoleh dari lahir (Helena,2020). Minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan IPTEK hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi, bukan kegiatan menyimak atau mendengarkan (Kasiyun,2015).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik tanpa ada hambatan yang berarti dikarenakan kami dari tim tidak menghambat kegiatan belajar mengajar formal di kelas. Hal ini tergambar dari beberapa foto dokumentasi yang diperoleh pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung. Adapun beberapa dokumentasi yang dapat ditampilkan selama kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Poster Gerakan Open Donasi



Gambar 2. Proses Pembinaan dan Pengaktifan Pojok Baca



Gambar 3. Pojok Baca Mi Miftahul Ulum De Conning School

Target yang diharapkan tercapai yaitu keberlanjutan dalam penggunaan pojok baca untuk meningkatkan konsistensi siswa dalam membaca. Meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca dan mengembangkan pojok baca agar lebih bisa menarik minat siswa untuk mengunjungi pojok baca dan meningkatkan literasi membaca siswa secara berkesinambungan sangat diharapkan setelah adanya gerakan literasi sekolah ini. Adapun indikator keberhasilan program pengabdian ini adalah diharapkan adanya peningkatan minat siswa dalam mengunjungi dan berkegiatan di pojok baca, selanjutnya hal tersebut bisa menjadi modal awal siswa dalam menghadapi perkembangan globalisasi dunia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa membaca sebagai jendela ilmu pengetahuan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas hidup manusia tetapi minat membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Program literasi sekolah diharapkan mampu membangkitkan minat membaca sejak dini. Pembuatan pojok baca di Mi Miftahul Ulum De Conning School, Dusun Segenter, Desa Sukadana, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara sangat diperlukan karena pada sekolah dasar ini terdapat permasalahan perpustakaan yang kurang terawat dan kebanyakan buku pada perpustakaan tersebut ialah buku pelajaran sehingga untuk jenis buku yang ada dalam perpustakaan tersebut kurang lengkap. Oleh karena itu, kami dari tim Bakti Sosial Dies Natalis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram ke-60 Tahun 2023 menginisiasi adanya program kerja pembuatan pojok baca dan diharapkan dapat memberikan peningkatan pada minat siswa untuk lebih rajin membaca.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Dekan FEB Universitas Mataram, Ibu Ketua Jurusan Manajemen, ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada tim Dosen yang bergabung dalam Tim Bakti Sosial, mahasiswa HMJ Manajemen, siswa-siswi, dan para guru Mi Miftahul Ulum De Conning School, serta para donatur buku yang sudah berkontribusi pada kegiatan pengabdian ini. Kami menyadari, bahwa pelaksanaan pengabdian dapat berjalan lancar karena adanya dukungan dari semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, S., Sari, R., & Margareta, E. (2023). Pendampingan Pembuatan Pojok Baca Sebagai Alternatif Mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 73-80
- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i1.1093>
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal EDUKASI NONFORMAL*, 1(2), 70–76. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/403>
- Fauzan, S., Pramesti, W., Dwi, V., & Putra, A. (2021). Menumbuhkan Minat Baca Anak Sebagai Bagian Dari Gerakan Literasi Nasional Melalui Pembuatan Pojok Baca Desa Karang.

- ABIDUMASY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 26–32.
<https://doi.org/10.33752/abidumasy.v2i2.1956>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Helena, A. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Review Konten Cerita Rakyat pada Aplikasi Youtube. *Jurnal Comm-Edu*, 3(2), Hal. 78-82.
- Husna, Z.(2020). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam peningkatan Gerakan Literasi Sekolah.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1),79-95
- Kemendikbud. 2016. Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, A. R., Hayati, S., & Riskayanti, J. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar The Role Of The Reading Corner In FosteringElementary School Students ' Interest In Reading. 3, 48– 57.
- Kurniawan, W., Anam Sutopo, & Minsih. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1),37-42.
<https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>
- Nirmala, S. D. (2022). Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 393–402.
- Serelicion. (2021). Gerakan Literasi Sekolah (GLS). WWW.Quipperblog.Com.
<https://www.quipper.com/id/blog/infoguru/gerakan-literasi-sekolah/>